**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Penelitian ini mengkaji bagaimana kaum perempuan menyikapi isu agraria dan gerakan mereka atas konflik agraria di Sumatera Selatan. Secara spesifik penelitian ini ada mengkaji bagaimana gerakan kaum perempuan yang tergabung dalam organisasi Solidaritas Perempuan Palembang. Gerakan dalam penelitian ini meliputi: sikap, pandangan, aktivitas perempuan terhadap persoalan konflik lahan di Ogan Ilir Palembang Sumatera Selatan. Lazimnya persoalan lahan beserta konfliknya banyak melibatkan kaum lelaki, dan kaum perempuan masih dimarjinalkan perannya dalam persoalan lahan. Kerusakan yang terjadi pada lingkungan, mengakibatkan lapangan pekerjaan untuk perempuan pun hilang. Hal tersebut menyebabkan perempuan harus beralih profesi menjadi buruh migranyangmemungkinkan terjadinya kekerasan fisik, mental maupun seksual. Salah satunya yaitu ada seorang PRT asal Sumbawa, Palembang (Sumatera Selatan) yang digaji pertiga bulan hingga disiksa secara fisik saat bekerja di Riyadh. [[1]](#footnote-2)

Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang sering dihadapkan pada konflik kepemilikan lahan akibat aktivitas perkebunan, pertambangan, dan Hutan Tanaman Industri (HTI). Data WALHI Sumsel menyebutkan bahwa sektor perkebunan sawit di Sumsel berpotensi konflik dengan luas 1.313.094 ha, disektor industri perkebunan kayu setidaknya terdapat 1.564.493 ha wilayah yang berpotensi konflik dan merupakan lahan pertanian, dan 1.010.050 ha masyarakat harus merasakan dampak pencemaran dan krisis ekologi di Sektor pertambangan. Sedangkan berdasarkan data dari Badan pertanahan Nasional Provinsi Sumatera Selatan, hingga September 2018 lalu setidaknya masih 9 kasus dari 27 konflik lahan di Sumatera Selatan yang belum diselesaikan sepanjang tahun 2018.[[2]](#footnote-3)

Beberapa persoalan agraria di Sumatera Selatan melibatkan banyak perusahaan diantaranya, PT. Persada Sawit Mas (Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Komering Ilir, Sumatera Selatan)[[3]](#footnote-4), PT.Musi Hutan Persada (Perusahaan Hutan Tanaman Industri berada di 7 Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan yang terdiri dari Kabupaten Muara Enim, Pali, Musi Rawas, Lahat, Musi Banyuasin, OKU, dan OKU Timur)[[4]](#footnote-5), PT.Tanjung Enim Lestari (Industri Pulp dan Kertas di Banuayu, Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan)[[5]](#footnote-6), dan PTPN VII Cinta Manis (Perkebunan Tebu dan Pabrik Gula di Lubuk Keliat Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan).[[6]](#footnote-7) Perusahaan-perusahaan tersebut bermasalah dan berkonflik dengan masyarakat, selain karena tumpang tindih lahan perusahaan tersebut juga bermasalah dalam dampak persoalan terhadap lingkungan.

Beberapa advokasi dan gerakan perlawanan dalam Sektor Agraria banyak dilakukan oleh Kelompok-kelompok atau Organisasi Lingkungan diantaranya Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI), Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI), Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN). Menariknya advokasi dan gerakan yang konservatif di sektor agraria dilakukan oleh Solidaritas Perempuan (SP) yang merupakan Organisasi Perempuan.

Organisasi Solidaritas Perempuan telah 29 tahun keberadaannya di Indonesia sebagai organisasi feminis. SP lahir pada 10 Desember 1990, awalnya terbentuk yayasan, lalu berubah menjadi perserikatan pada 1 April 1993. SP berasalkan Hak Asasi Manusia (HAM) dan Hak Asasi Perempuan (HAP) yang utuh dan bersifat universal. Perserikatan Solidaritas Perempuan lahir untuk mengemban upaya menghadapi perkembangan yang bersifat sistematik. Solidaritas Perempuan adalah wahana yang memiliki mandat untuk membangun gerakan perempuan yang bisa mewadahi berbagai upaya menciptakan tatanan yang lebih adil dan demokratis bagi perempuan dan masyarakat secara umum.Kiprah SP Palembang dalam melakukan peran-perannya yaitu dengan sepnuhnya mendasarkan pada nilai-nilai kerakyatan, persaudaraan/solidaritas, keadilan, emansipasi/pembebasan, kemandirian, kesetaran, kemajemukan,non-partisan, dan anti kekerasan.[[7]](#footnote-8) Salah satu gerakan SP Palembang yang telah dilakukan adalah melakukan musyawarah komunitas (Muskom) VI Solidaritas Perempuan Palembang yang diselenggarakan di Palembang pada tanggal 25-26 Januari 2020 dengan mengambil tema “Memperkuat Gerakan Politik Perempuan” dalam upaya merebut kedaulatan yang dimaksudkan untuk refleksi mengenai posisi perempuan dalam proses pengambilan keputusan dalam rangka memainkan peran penting dalam pengaruh utama gender disemua bidang kebijakan.[[8]](#footnote-9)

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah dijelaskan diatas,penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian ini lebih lanjut dengan mengambil judul “PEREMPUAN DAN KONFLIK AGRARIA dengan studi kasus GERAKAN PEREMPUAN DALAM ORGANISASI SOLIDARITAS PEREMPUAN PALEMBANG “.

1. **Rumusan Masalah:**

1. Bagaimana proses terbentuknya Organisasi Solidaritas Perempuan Palembang yang berasaskan atas Hak Asasi Manusia dan Hak Asasi Perempuan?

2. Bagaimana pola gerakan SP Palembang dalam advokasi dan persoalan perempuan dalamkasus agraria di wilayah Ogan Ilir?

 **C.Batasan Masalah**

Solidaritas sosial menurut Paul John Son bahwa solidaritas menunjukkan pada suatu keadaan antar individu dan atau kelompok yang didasarkan perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama, yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.**[[9]](#footnote-10)**Perempuan dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa perempuan berarti jenis kelamin yakni orang atau manusia yang memiliki rahim, mengalami menstruasi, hamil, melahirkan dan menyusui.[[10]](#footnote-11) Perempuan dalam penelitian yaitu perempuan yang menjadi anggota didalam organisasi Solidaritas Perempuan di Palembang. Dan konflik menurut Nurdjana mendefinisikan konflik sebagai akibat situasi dimana keinginan atau atau kehendak yang berbeda atau berlawanan antara satu dengan yang lain, sehingga salah satu dengan yang lain, sehingga salah satu dengan keduanya saling terganggu.[[11]](#footnote-12) Agraria, sebutan agraria tidak selalu dipakai dalam arti yang sama, dalam bahasa latin *Ager*berarti tanah atau sebidang tanah. Agraria berarti perladangan, persawahan, pertanian.[[12]](#footnote-13) Konflik agrariadisini adalah konflik agraria yang terjadi di wilayah Sumatera Selatan. Gerakan perempuan yaitu gerakan sosial yang dilakukan oleh sekelompok perempuan dengan jumlah yang besar (Organisasi) disini yaitu organisasi Solidaritas Perempuan Palembang dimana mereka melaksanakan, menolak atau mengkampanyekan sebuah perubahan sosial. Organisasi Solidaritas Perempuan Palembang itu sendiri merupakan sebuah organisasi perempuan yang berada di kota Palembang,

Berdasarkan identifikasi masalah melalui beberapa uraian di atas maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dikaji agar lebih fokus dan lebih spesifik sehingga diperoleh kesimpulan yang terarah pada aspek yang akan diteliti, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu gerakan perempuan dalam Organisasi Solidaritas Perempuan yang ada di wilayah Ogan Ilir Palembang.

**D.Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui terbentuknya kesadaran kaum perempuan terhadap isu agraria pada Organisasi Solidaritas Palembanag.
2. Untuk mengetahui ada pola gerakan kaum perempuan yang ada pada Organisasi Solidaritas Perempuan palembang.
3. Untuk mengetahui yang telah didapatkan oleh perjuangan Organisasi Solidaritas Perempuan Palembang selama ini.

**E.Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

 Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai gerakan perempuan dalam bentuk gerakan sosial untuk memperjuangkan hak dan wewenangnya sebagai perempuan.Sebagaimana Islam memberikan akses yang luas bagi perempuan ke dunia pendidikan, lapangan kerja, kafir, dan lainnya.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu mengenai gerakan perempuan dalam konflik agraria melalui organisasi Solidaritas Perempuan Palembang.

1. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, terutama bagi kaum perempuan dalam mengetahaui peran perempuan didalam kelola hutan dan lahan.

**F.Tinjauan Pustaka**

Pertama, artikel yang di tulis oleh Annisa Innal Fitri dan Idil Akbar dalam *jurnal*Gerakan Sosial Perempuan Ekofeminisme di Pegunungan Kendeng Provinsi Jawa Tengah Melawan Pembangunan Tambang Semen. JurusanDepartemen Ilmu Pemerintahan,Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,UniversitasPadjadjaran. Dimanadidalam jurnal ini membahas mengenai perlawanan para perempuan yang tinggal di sekitar Pegunungan Kendeng, yang setiap harinya melakukan aktivitas interaksi dengan alam. Saat ini Pegunungan Kendeng didirikan Pabrik Semen oleh PT Semen Indonesia, produsen semen raksasa yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yang mulai beroperasi pada tahun 2017. Para remaja perempuan dan ibu-ibu disana menolak langkah apapun terkait pendirian pabrik semen karena diyakini akan merusak sumber daya air dan mematikan sektor pertanian.[[13]](#footnote-14)

Kedua, artikel yang ditulis Puji Retno Hardiningtyas dalam *jurnal*Resistansi Perempuan Papua di Lingkungannya dalam Roman Isinga Karya Dorothea Rosa Herliany*.* Di dalam jurnal ini peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan resistensi perempuan dalam melawan ketidakadilan lingkungan dan persoalan ekologi yang dihadapi perempuan dalam kaitannya dengan pengelolaan alam dan roman *Isinga*karya Dorothea Rosa Herliany.[[14]](#footnote-15)

Ketiga,artikel yang ditulis Tri Marhaeni Pudji Astuti, Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang dalam *jurnal*yang berjudul Ekofeminisme dan Peran Perempuan dalam Lingkungan. Dimanadidalam jurnal ini mengemukakan berbagai contoh peran perempuan dalam lingkungan hidup di berbagai Negara. Pembahasan tentang lingkungan juga terkait dengan ekofeminisme sebagai implikasi kesadaran feminis yang tinggi di kalangan ilmuwan perempuan di perguruan tinggi di berbagai belahan dunia. Kesadaran para perempuan feminis terhadap ekploitasi alam membuat mereka bangkit berperan dalam penyelamatan lingkungan hidup, sehingga tercipta kehidupan yang *eco-friendly* dan *women-friendly*. [[15]](#footnote-16)

 Keempat, artikel yang ditulis Ifa Novitasari dalam *jurnal*yang berjudul Perjuangan Tokoh Jurmini Terhadap Penyelamatan Pulau Bungin Dalam Novel Dari Rahim Ombak Karya Tison Sahabuddin Bungin: Kajian Ekofeminisme Sosial –Transformatif*.* Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya. Didalam jurnal ini dikatakan bahwa tindakan eksploitasi berlebih nelayan pemilik modal dengan menggunakan bahan-bahan kimia, yang tidak hanya berdampak pada kerusakan ekosistem laut tetapi juga ekosistem kehidupan manusia. Nelayan perempuan di Pulau Bungin dianggap sebagai pihak yang terkena dampak buruk lebih besar dari adanya kerusakan alam yang terjadi karena ruang kerja dan tanggung jawab perempuan yang cukup dekat dengan segala proses alam, upaya konservasi dan reklamasi Jurmini untuk menyelamatkan dan memulihkan kembali potensi ekosistem laut dan dunia maritim di Pulau Bungin. Bentuk kerjasamaAnjul bersama pemerintah, nelayan, pemuda dan penduduk setempat dalam melakukan upaya konservatif ekosistem terumbu karang.[[16]](#footnote-17)

 Kelima, artikel yang ditulis Moh. Badrus Solichin dalam *jurnal*Ketika Alam dan Perempuan Lembah Baliem Diperkosa Oleh Antroposentrisme Kapitalis: Kajian Ekofeminisme dalam Novel Tanah Tabu. Pada jurnal ini di tuliskan bahwa Freeport adalah aktor antroposentrisme kapitalistik sementara Lembah Baliem dan perempuan di Tanah Tabu adalah perwakilan objek yang dieksploitasi. Dan didalam jurnal ini peneliti menunjukkan peran perempuan dalam memperjuangkan rumah mereka yang dieksploitasi.[[17]](#footnote-18)

 Keenam, *skripsi*yang ditulis Dia Puspitasari yang berjudul Gerakan Perempuan Melawan Korporasi Tambang (Studi Perspektif Gender di Pengunungan Kendeng Utara, Kecamatan Gunem,Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah)*.* Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Airlangga Surabaya. Dalam skripsi ini menjelaskan permasalahan mengenai bagaimana pengetahuan perempuan atas alam dan bagaimana gerakan dan strategi yang digunakan oleh ibu-ibu rembang dalam menjaga kelestarian alam lereng Pengunungan Kendeng Utara, Kecamatan Gunem, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah.[[18]](#footnote-19)

 Ketujuh, *skripsi*yang ditulis Muftia JB yang berjudul Peran Perempuan Terhadap Alam dan Lingkungan dalam Novel Aroma Karsa Karya DEE Lestari (Kajian EkofeminismeFrancoideD’eaubonne). Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar. Pada skripsi ini di tuliskan beberapa tokoh perempuan dalam novel *Aroma Karsa* karya DEE Lestari dalam upaya penemuan tanaman Puspa Karsa sebagai bentuk penyelamatan dan kepedulian terhadap alam. Janirah, Raras Prayagung dan Tanaya Suma merupakan tokoh perempuan yang menjadi pencetus serta penggeraknya. Ekpedisitanaman Puspa Karsa demi menyelamatkan tanaman tersebut agar tidak jatuh ke tangan yang salah yang akan mengakibatkan kerusakan alam.[[19]](#footnote-20)

 Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu diantaranya yaitu pada penelitian sebelumnya gerakan perempuan dilakukan oleh masyarakat yang ada disekitar lingkungan konflik saja seperti penelitian dari Anissa Innal Fitri dan Idil Akbar yang berjudul Gerakan Sosial Ekofeminisme di Pegunungan Kendeng Provinsi Jawa Tengah Melawan Pembangunan Tambang Semen, Tri Marhaeni Pudji Astuti yang berjudul Ekofeminisme dan Peran Perempuan dalam Lingkungan, Dia Puspitasari yang berjudul Gerakan Perempuan Melawan Korporasi Tambang (Studi Perspektif Gender di Pegunungan Kendeng Utara, Kecamatan Gunen, Kabupaten Rambang Provinsi Jawa Tengah), sementara untuk penelitian ini gerakan perempuan dilakukan oleh sebuah organisasi yaitu organisasi Solidaritas Perempuan. Selanjutnya untuk metode pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian Puji Retno Hardiningtyas yang berjudul Resistensi Perempuan Papua di Lingkungan dalam Roman Isinga Karya Dorothea Rosa Herlianty, Ifa Novitasari yang berjudul Perjuangan Tokoh Jurmini Terhadap Penyelamatan Pulau Bungin: Kajian Ekofeminisme Sosial-Transformatif, Moh.Badrus Solichin yang berjudul Ketika Alam dan Perempuan Lembah Baliem Diperkosa oleh Antroposentrisme Kapitalis: Kajian Ekofeminisme dalam Novel Tanah Tabu menggunakan metode kualitatif: kajian pustaka peenelitian tersebut menggunakan Novel sementara pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan wawancara kepada Organisasi Solidaritas Perempuan Palembang. Selain itu perbedaan yang ada pada penelitian sebelumnya dan penelitian ini yaitu tempat penelitian yang dilakukan.

**G.Kerangka Teoritik**

#  1. Gerakan Sosial

 Gerakan sosial atau disebut juga dengan *SocialMovement* ini merupakan aktivitas sosial berupa gerakan sejenis tindakan sekelompok yang merupakan kelompok informal yang berbentuk organisasi, berjumlah besar atau individu yang secara spesifik berfokus pada suatu isu-isu sosial atau politik dengan melaksanakan, menolak, atau mengkampanyekan sebuah perubahan sosial.[[20]](#footnote-21) Maka oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa gerakan sosial merupakan gerakan yang non-formal atau gerakan yang tidak diakui oleh negara pada mulanya yang menginginkan perubahan dengan melakukan aksi protes terhadap kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh negara.

Menurut Macionis gerakan sosial (*socialmovement*) merupakan tipepalingpentingdariperilaku kolektif (*collectivebehavior*). Terdapat sosiolog yang menyebutkan bahwa gerakan sosial (*socialmovement*) merupakan salah satubentuk dari perilaku kolektif (*collectivebehavior*). Namun, beberapa sosiolog berpendapat bahwa gerakan sosial lebih kepada bentuk tindakan kolektif (*collectiveaction*) bukan perilaku kolektif.[[21]](#footnote-22) Perilaku kolektif sendiri memiliki beberapa jenis yakni kerumunan (*crowd*), kerusuhan (*riot*), dan penolakan atau pembangkangan (*rebel*). Maka menurut para sosiolog yang memberikan perbedaan antara gerakan sosial dengan perilaku kolektif dilihat dari tiga aspek, yakni: 1. Pengorganisasian, 2. Pertimbangan, dan 3. Daya tahan.[[22]](#footnote-23) Kemudian definisi gerakan sosial menurut Tarrow yang menempatkan gerakan sosial sebagai politik perlawanan ketika rakyat biasa bergabung dengan kelompok masyarakat yang memiliki pengaruh untuk mengumpulkan kekuatan melawan para elit, pemegang otoritas, dan pihakpihak lawan lainnya. Berdasarkan konteks penelitian yang dilakukan, maka teori yang relevan untuk digunakan adalah teori gerakan sosial. Teori ini relevan karena kondisi di lapangan yakni sebuah perlawanan atau sebuah bentuk protes yang dilakukan oleh organisasi Solidaritas Perempuan dalam persoalan sengketa lahan.

2.Ekofeminisme

Kehadiran ekofeminisme secara etimologi dimulai pada tahun 1970-an sebagai akibat dari irisan dan gesekan dari teori-teori dalam feminism dan environmentalisme. Secara terminologi, ekofeminisme diperkenalkan oleh FrancoiseD’Eaubonne dalam bukunya *Le Feminisme oula Mort* (Feminism atau kematian) yang diterbitkan pada tahun 1974. Dalam buku ini perempuan dan persoalan ekologis dikaitkan secara multidimensional.[[23]](#footnote-24)

Shiva dan Mies (1993) dalam bukunya *Ecofeminisme*mengemukakan pemikiran dan gerak ekofeminisme yang merupakan kritik terhadap pendekatan pembangunan yang tidak memperhatikan keberlangsungan ekologis sekaligus meminggirkan salah satu entitas manusia di dalamnya yaitu perempuan. Bagi Shiva memulihkan prinsip feminisme adalah tantangan intelektual dan politik unutk menghadapi pembangunan yang timpang sebagai proyek patriarki yang melibatkan dominasi, perusakan, kekerasan dan penundukan, perampasan serta pengabaian perempuan dan alam. Melalui ekofeminisme gerakan perempuan sebagai alternatif untuk mengajarkan bahwa dengan menolak kapitalisme patriarki yang mengeksploitasi lingkungan dan secara tegas berani menjamin pemberian peran yang sama bagi perempuan untuk menyelesaikan masalah lingkungan hidup dalam pemanfaatan sumber daya alam.[[24]](#footnote-25)

 Warren menspesifikasi lebih jauh asumsi dasar dari ekofeminisme, yaitu (1) ada keterkaitan penting antara operasi terhadap perempuan dan operasi terhadap alam; (2) pemahaman terhadap alam dalam keterkaitan ini adalah penting untuk mendapatkan pemahaman yang memadai atas operasi terhadap perempuan dan operasi terhadap alam; (3) teori dan praktik feminis harus memasukkan perspektif ekologi, dan (4) pemecahan masalah ekologi harus menyertakan perspektif feminis.[[25]](#footnote-26)

 Ekofemisme mengupayakan memecahkan masalah kehidupan manusia dan alam yang berangkat dari pengalaman perempuan dan menjadikan pengalaman perempuan sebagai salah satu sumber pembelajaran dalam pengelolaan dan pelestarian alam. Hal ini juga berartu memberikan ruang (akses) yang sama (adil dan setara) bagi perempuan bersama laki-laki dalam pengelolaan dan pelestarian alam. Maka, seorang ekofeminisme adalah orang yang mempunyai cara pandang feminism dan berperan serta untuk menciptakan dunia baru yang feminis dan ekologis.

Patriarki, sebagai sebuah system memposisikan perempuan sebagai resource yang dapat didominasi dan dihancukan

Perempuan dan Alam

Sebagai subjek yang tidak punya resource, sehingga mengekploitasi perempuan dan alam

Gerakan Feminis

Ketidakadilan gender

Ekofeminise

**H.Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian merupakan suatu cabang disiplin ilmu pengetahuan yang membahas tentang bagaimana cara mendapatkan data yang valid. Setelah melalui serangkaian proses data-data tersebut diharapkan dapat membawa solusi untuk memecahkan masalah dan problematika yang terjadi.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif atau disebut juga penelitian kualitatif. Menurut Moleong Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.[[26]](#footnote-27)

Penelitian dengan jenis kualitatif ini digunakan oleh peneliti untuk menjawab persoalan yang ada dalam penelitian ini, yaitu mengenai bagaimana gerakan perempuan didalam organisasi Solidaritas Perempuan Palembang dalam melakukan pemyelamatan lahan yang terlibat konflik di wilayah ogan ilir, Sumatera Selatan.

1. Sumber data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian inijenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto.[[27]](#footnote-28)

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari orang pertama, dari sumber asalnya yang belum diolah dan diuraikan orang lain, yang menjadi data primer, adalah data yang diperoleh dari wawancara informan yang berhubungan dengan fokus penelitian ini, yakni: pengurus/ketua dan anggota dari organisasi solidaritas perempuan Palembang.
2. Sumber data sekunder adalah informan ataupun data yang melengkapi data primer yaitu Artikel, Arsip-arsip, Dokumentasi, Tesis, Skripsi, pdf, yang dibutuhkan sebagai data pendukung focus penelitian ini yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.[[28]](#footnote-29)
3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau yang diwawancarai komunikasi secara langsung.[[29]](#footnote-30)

Dalam wawancara ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana gerakan perempuan dalam konflik agraria pada studi kasus Solidaritas Perempuan Palembang. Dan yang akan diwawancarai oleh peneliti yaitu ibu Emilia selaku ketua umum Organisasi Solidaritas Perempuan Palembang saat ini dan ibu Idah Ruri Sukmawati sebagai Dewan Pengawas Komunitas serta ibu Ersyah Hairunisah S.

C. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen tulisasn misalnya catatan harian, sejarah kehidupan,cerita yang berbentuk biografi, peraturan, kebijakan.[[30]](#footnote-31)Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.

Dokumentasi yang ingin di dapat peneliti dalam hal ini adalah berupa sejarah, peraturan, kebijakan, foto yang berkaitan dengan Organisasi Solidaritas Perempuan Palembang yang berhubungan dengan penelitian ini.

1. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalampola,kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data. Menurut Miles dan Huberman analisis data terdiri dari 4 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.[[31]](#footnote-32)

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data diartikan sebagai suatu proses kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi untuk mendapatkan data yang lengkap. Penelitian ini mencatat hasil wawancara dan hasil observasi terkait rumusan masalah yang diteliti di organisasi Solidaritas Perempuan Palembang.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulannya dapat ditarik dan diverifikasi. Penulis tidak semata-mata menggunakan seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi untuk dimasukan dalam hasil penelitian, melainkan mereduksinya dengan cara menyederhanakan data sedemikian rupa. Cara mereduksi data ialah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat dan menggolong-golongkan ke dalam suatu pola yang luas.

1. Penyajian data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan. Data yang disajikan harus sederhana dengan jelas agar mudah dibaca. Sajian data penulis berasal hasil observasi dan wawancara yang sudah direduksi kemudian disusun untuk memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, dengan cara memeriksa, mengatur, serta menggelompokan data sehingga menghasilkan data yang deskriptif.

1. Penarikan kesimpulan

Setelah data dan informasi terkumpul sesuai dengan kategori, maka peneliti pada tahap selanjutnya adalah memberikan deskripsi dan analisis yang telah dilakukan. Hasil pendeskripsian peneliti merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh.

**I.Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi kedalamempat bab, dengan tujuan untuk mempermudah memahami hasil penelitian ini nantinya, oleh sebab itulah penulis akan menguraikannya secara sistematik.

*Bab Pertama,* merupakan PENDAHULUAN yang di dalamnya memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

*Bab Kedua,*bab ini MEMBAHAS GAMBARAN YANG ADA PADA ORGANISASI SOLIDARITAS PEREMPUAN PALEMBANG.

*Bab ketiga,* pada bab ini berisi tentang HASIL DAN PEMBAHASAN, membahas tentang gerakan perempuan terhadap penyelamatan lahan yang terlibat konflik studi kasus organisasi Solidaritas Perempuan Palembang.

*Bab Keempat,* bab PENUTUP yang memuat kesimpulan hasil dari penelitian. Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam perumusan masalah dalam penelitian ini.

1. *Solidaritas Perempuan Sumbnawa Pejuangkan Pemulangan TKI dari Riyadh.* (Diakses di internet http://pulausumbawanews.net.9 September 2020) [↑](#footnote-ref-2)
2. Expert Articles,Newsroom.”*Walhi Sumsel,LBH Palembang dan Solidaritas Perempuan Palembang memperjuangkan lahan masyarakat di Sumatera Selatan”.* 17 Januari 2019. (<http://thefortuna.co.id>. Diakses di internet 20 oktober 2019) [↑](#footnote-ref-3)
3. Aliza yuliana dan Puspa dewy.”*Mengurai Realita Pemiskinan Perempuan di Tengah Konflik Sumber Daya Alam..”* Solidaritas Perempuan.hall 107 [↑](#footnote-ref-4)
4. Artikel WALHI Sumatera Selatan [↑](#footnote-ref-5)
5. *“PT.Tanjung Enim Lestari (TEL) di Duga Menduduki Lahan Warga.*([www.jejakkasusnews.id](http://www.jejakkasusnews.id). Diakses di internet pada tanggal 25 Oktober 2019). [↑](#footnote-ref-6)
6. “*Siaran Pers,Perempuan Menuntut: Kembalikan Lahan Warga Ogan Ilir Yang Di Rampas PTPN VII Cinta Manis.*([www.solidaritasperempuan.org.Diakses](http://www.solidaritasperempuan.org.Diakses) di internet pada tanggal 25 Oktober 2019). [↑](#footnote-ref-7)
7. *“Sekilas Pergerakan Solidaritas Perempuan (1990-2015)”.*2015. hal. 5 [↑](#footnote-ref-8)
8. “*Muskom VI Salidaritas Perempuan Palembang Memperkuat Posisi Perempuan.”*<http://shi.or>. Id. (diakses di internet pada tanggal 11 September 2020). [↑](#footnote-ref-9)
9. Doyle Paul John son.*Teori Sosiologi Klasik dan Modern.* Jakarta:PT.Gramedia Pustaka.1980.hal 194. [↑](#footnote-ref-10)
10. Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka. 2002.hal.856. [↑](#footnote-ref-11)
11. Andri Wahyudi.*Konflik,Konsep Teori dan Permasalagn.* hal. 3 [↑](#footnote-ref-12)
12. Bodi Harmoni. *Hukum Agraria Indonesia.* Jakarta:Universitas Trisakti. 2013.hal.4. [↑](#footnote-ref-13)
13. Annisa Innal Fitri dan Idil Akbar,”*Gerakan Sosial Perempuan Ekofeminisme di Pegunungan Kendeng Provinsi Jawa Tengah Melawan Pembangunan Tambang Semen”.Cosmogov, Vol.3 No.1,April 2017.hal 83.* [↑](#footnote-ref-14)
14. Puji Retno Hardiningtyas,”*Resistansi Perempuan Papua di Lingkungan dalam Roman Isinga Karya Dorothea Rosa Herliany”.Aksara,Vol.28,No.2,Desember 2016.hal 143* [↑](#footnote-ref-15)
15. Tri Marhaeni Pudji Astuti,”E*kofeminisme dan Peran Perempuan dalam Lingkungan*”.*IndonesianJournalofConservation*,Vol 1 No.1,Juni 2012 hal.49 [↑](#footnote-ref-16)
16. Ifa Novitasari.”*Perjuangan Tokoh Jurmini Terhadap Penyelamatan Pulau Bungin Dalam Novel Dari Rahim Ombak Karya Tison Sahabuddin Bungin: KjianEkofeminisme Sosial-Transformasi.*“ Ekofeminisme. Vol.01. No.01.2018. hal.1 [↑](#footnote-ref-17)
17. Moh.Badrus Solichin.” *Ketika Alam dan Perempuan Lembah Baliem Diperkosa oleh Antroposentrisme Kapitalis: Kajian Ekofeminisme dalam Novel Tanah Tabu.”*Semiotika. Vol.19.No. 1. Januari-Juni 2019. hal. 41. [↑](#footnote-ref-18)
18. Dia Puspitasari.”*Gerakan Perempuan Melawan Korporasi Tambang (Studi Perspektif Gender di Pengunungan Kendeng Utara, Kecamatan Gunem,Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah).* “ Program Studi Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Airlangga Surabaya.hal.1 [↑](#footnote-ref-19)
19. Muftia JB.”*Peran Perempuan Terhadap Alam dan Lingkungan dalam Novel Aroma Karsa DEE Lestari (Kajian EkofeminismeFrancoideD’Eaubonne).”* Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Sastra . Universitas Negeri Makassar. [↑](#footnote-ref-20)
20. Wikipedia, “Gerakan Sosial”, <https://id.wikipedia.org/wiki/Gerakan_sosial>(di aksess di internet pada tanggal 31 Agustus 2020) [↑](#footnote-ref-21)
21. Oman Sukmana, *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*.Malang: IntransPublishing, 2016. [↑](#footnote-ref-22)
22. Ibid.,hal. 2 [↑](#footnote-ref-23)
23. Jurnal Perempuan.”*Ekofeminisme,Krisis Ekologis dan Pembangunan Berkelanjutan.* (www.jurnal perempuan.org. diakses di internet pada tanggal 27 Oktober 2019). [↑](#footnote-ref-24)
24. Maria Mies dan Vandana Shiva.*”Ecofeminism”*.IRE Press.2005.hal.19-20. [↑](#footnote-ref-25)
25. ibid.hal.3 [↑](#footnote-ref-26)
26. Lexy. J. Moleong”*Metodologi Penelitian Kualitatif”.*Bandung. PT Remaja Rosda Karya, 2009.,hal. 6 [↑](#footnote-ref-27)
27. LexyJ.Moleong,”*Metodologi Penelitian Kualitatif”.*Bandung:PTRemaja Rosda Karya.2007. hal.157 [↑](#footnote-ref-28)
28. SuharsimiArikunto,”*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* .Jakarta:Rineka Cipta,1992.hall.91 [↑](#footnote-ref-29)
29. A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan Penelitian Gabungan.*Jakarta:PT Fajar Interpratama Mandiri,Kencana.2014.hal. 372 [↑](#footnote-ref-30)
30. Sugiyono. “*Metode Penelitiab Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*Bandung:Alfabeta.2013. hal. 240. [↑](#footnote-ref-31)
31. B. Mathew Milles&MicaelHuberman. *“Analisis Data Kulitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru.* Jakarta:UIP.1992.hal. 16 [↑](#footnote-ref-32)